

PENGARUH PENAMBAHAN BAHAN PAKAN ALTERNATIF SEBAGAI SUMBER ENERGI, SERAT DAN VITAMIN SERTA PAKAN BIJIAN TERHADAP KONSUMSI DAN BOBOT BADAN BURUNG KENARI (*Serinus canaria*)

Zheny Erwin Handiono, Woro Busono dan Heni Setyo Prayogi
Bagian Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya
E-mail: zhenyerwin@gmail.com

ABSTRAK

Secara alami burung kenari mengkonsumsi pakan berupa bijian, namun burung kenari juga mengkonsumsi beberapa jenis sayuran dan bahan pakan alternatif seperti, sawi putih, selada, wortel dan jagung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan alternatif (jagung, sawi putih dan wortel) serta interaksinya dengan pakan biji-bijian terhadap konsumsi dan pertambahan bobot badan burung kenari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi jagung memiliki tingkat konsumsi paling tinggi dibandingkan dengan tingkat konsumsi sawi putih dan wortel, dengan rata-rata konsumsi ($7,7 \pm 5,4$) g/ekor/hari dengan persentase (49,7) %. Rataan konsumsi dan presentase pakan alternatif sangat berpengaruh terhadap konsumsi dan persentase pakan bijian, dimana konsumsi pakan alternatif tinggi, konsumsi dari bijian menjadi seimbang. Perlakuan pemberian pakan alternatif dan bijian berpengaruh terhadap pertambahan bobot badan dari burung kenari yaitu ($1,75 \pm 0,86$). Disimpulkan bahwa konsumsi jagung mempunyai tingkat konsumsi yang paling tinggi. Konsumsi pakan alternatif sangat berpengaruh terhadap konsumsi bijian dan perlakuan pemberian pakan alternatif dan bijian berpengaruh terhadap bobot badan burung kenari.

Kata kunci: konsumsi pakan, presentase konsumsi pakan

EFFECT OF ALTERNATIVE FEED ADDITION AS SOURCES ENERGY, FIBRE, VITAMINS AND GRAINS TO WARDS CONSUMPTION AND BODY WEIGHT OF CANARY BIRD (*Serinus canaria*)

ABSTRACT

Naturally feed consume of canarys is grains, but the canarys also consume some types vegetable feed and alternative feed such as chicory, lettuce, carrot and corn. The aim of this research was to determine the consumption amounts interaction of alternative feed (corn, chicory and carrot) in canary and grains ratio, and the effect of alternative feed and grains combination towards canary's body weight. The result of showed that corn has the highest consumption rate compared to chicory and carrots amounted at ($7,7 \pm 5,4$) g/tail/day and have percentage (49,7) %. Carrot has the lowest consumption rate compared to corn and chicory. Percentage and consumption of alternative feed has significant influence to wards whole percentage, but incomparable to the average percentage and consumption of grains. Based on the t-test analysis, there was a significant effect on the body weight gain on alternative feed and grains feed treatment ($1,75 \pm 0,86$). It could be the level of consumption of feed corn to have the highest level of consumption for a canary. Consumption of alternative feed has significant influence to wards whole consumption of grains and treatment add alternative feed and grains there was significant effect on the body weight of canary bird.

Keywords: level of feed intake, feed consumption percentage

PENDAHULUAN

Di Indonesia diketahui banyak penggemar yang membudidayakan berbagai jenis burung kicauan, yang salah satunya adalah burung kenari (*Serinus canaria* L) (Lulu dan Aditya, 2007). Upaya peningkatan kualitas burung kenari sering dilakukan oleh para peternak/penggemarnya, namun kecenderungan para penggemar burung kenari tidak memperhatikan perawatan secara intensif mulai dari segi kesehatan, perkawinan dan terutama hal paling penting adalah dalam segi pemberian pakan.

Konsumsi pakan untuk burung kenari harus dihitung berdasarkan pedoman gizi yang dibutuhkan, umumnya konsumsi dan kebutuhan gizi burung kenari tidak dapat disamakan dengan burung pemakan bijian spesies lain. Untuk mendapatkan data spesifik tentang kebutuhan konsumsi dan gizi kenari, serangkaian penelitian perlu dilakukan. Asupan energi dibutuhkan pada saat burung kenari mulai masuk fase awal pertumbuhan dan fase dewasa.

Secara alami burung kenari menyukai pakan berupa bijian, namun burung kenari juga mengkonsumsi beberapa jenis bahan pakan lain, seperti sawi putih, wortel dan jagung. Kandungan nutrisi didalam bahan pakan tersebut mengandung serat, vitamin, dan karbohidrat yang dibutuhkan untuk metabolisme didalam tubuh kenari, dimana kandungan tersebut tidak terdapat didalam biji-bijian. Burung kenari memutuskan apa yang harus dimakan dengan cara melihat tekstur dan rasa terlebih dahulu dari pakan tersebut (Lorenz, 2008). Diet makanan untuk burung kenari dilakukan, karena apabila burung kenari terlalu gemuk atau berlebihan bobot badan akan menyebabkan susah untuk melakukan reproduksi khususnya untuk kenari betina dan malas berkicau untuk kenari jantan.

Bahan pakan alternatif yang umum digunakan oleh peternak burung kenari adalah gambas, selada, wortel, sawi putih dan jagung, sedangkan untuk pakan bijian

yang digunakan adalah *canary seed*, *niger seed*, millet, biji lobak, juwawut dan biji sawi. Berdasarkan uraian tersebut, maka pemberian jenis pakan biji-bijian dan bahan pakan alternatif sebagai pakan burung kenari harus diberikan secara tepat, dengan harapan burung kenari akan menyukai pakan tersebut dan akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas burung kenari.

MATERI DAN METODE

Materi dan Bahan Penelitian

1. Burung kenari lokal berumur 3 bulan sebanyak 16 ekor.
2. Model sangkar yang digunakan adalah sangkar (*cage system*), dengan ukuran 40 cm x 30 cm x 20 cm.
3. Perlengkapan yang digunakan yaitu tempat pakan dan tempat minum yang terbuat dari bahan plastik, tempat bertengger yang terbuat dari kayu, penjepit untuk pakan alternatif (jagung, sawi putih dan wortel).
4. Pakan biji-bijian terdiri dari (*Canary seed* 450 g, *Niger seed* 100 g, biji sawi 150 g, juwawut 100 g dan millet 200 g). Pakan bijian tersebut disajikan sebanyak 50 g
 - a. Pakan jagung (1 tongkol jagung dipotong menjadi 4 bagian)
 - b. Pakan sawi putih (diberikan 1 lembar daun).
 - c. Pakan wortel (1 buah wortel dipotong menjadi 3 bagian).
 - d. Air minum diberikan secara *ad libitum*
5. Timbangan digital dengan ketelitian 0,1 g.

Metode Penelitian

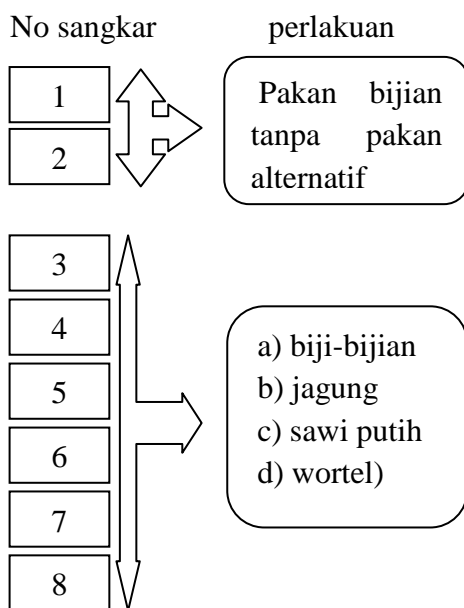
Penelitian yang dilakukan menggunakan metode percobaan dengan analisis data deskriptif untuk menghitung konsumsi dan persentase pakan bijian dan pakan alternatif. Penggunaan uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh terhadap bobot badan burung

kenari sebelum dan sesudah perlakuan pemberian pakan bijian dan pakan alternatif.

Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menimbang bobot badan awal burung kenari sebelum perlakuan pemberian pakan alternatif dan bijian.
2. Masing-masing sangkar diisi dua ekor burung dengan perlakuan yang dilakukan adalah sebagai berikut:



3. Menimbang bobot badan akhir dari masing-masing burung kenari sesuai dengan perlakuan yang telah dilakukan

Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisa menggunakan analisa uji-t berpasangan (*paired system*) digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap bobot badan burung kenari sebelum dan sesudah diberi perlakuan pakan alternatif dan pakan bijian. Pengujian hipotesis sampel uji-t berpasangan diuji dengan menggunakan tabel distribusi t (*t student*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Tingkat Palatabilitas dari Masing-masing Pakan Alternatif

Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa masing-masing pakan alternatif yang diberikan memiliki tingkat konsumsi yang berbeda, seperti jagung, sawi putih dan wortel, begitu pula kandungan nutrisi yang terdapat pada masing-masing pakan alternatif (jagung, sawi putih dan wortel).

Lorenz (2008) menyatakan bahwa konsumsi pakan burung kenari tergantung pada fase pertumbuhan, kondisi rontok bulu, masa berkembang biak, aktivitas, lingkungan, waktu stres, jenis burung dan faktor lainnya. Tabel kebutuhan nutrisi burung kenari umur 2 - 6 bulan dapat diperlihatkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan nutrisi burung kenari umur 2 – 6 bulan.

Kandungan	Komposisi
Protein	0,55 %
Karbohidrat	1,79 %
Lemak	1,84 %
Energi	17,5 %
Kalsium	0,38 %
Natrium	0,27 %
Magneium	0,24 %
Serat	0,33 %

Sumber : (Sally dkk. 2002).

Konsumsi dan persentase masing-masing pakan alternatif menunjukkan bahwa pakan jagung memiliki rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar $(7,7 \pm 5,4)$. Nilai rata-rata terendah ditunjukkan pada perlakuan sayuran wortel, yaitu $(2,95 \pm 1,01)$. Rataan konsumsi dan persentase masing-masing bahan pakan alternatif selama penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rataan dan Persentase Konsumsi Masing- masing Bahan Pakan Alternatif Selama 4 Minggu (burung kenari umur 3 bulan)

Perlakuan	Rataan konsumsi (g/ekor/hari)	Persentase konsumsi (%)
Jagung	7,7 ± 5,4	49,7
Sawi putih	4,08 ± 3,02	31,3
Wortel	2,95 ± 1,01	19

Sumber : Data primer (2014)

Hasil perhitungan analisis deskriptif yang disajikan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa rataan konsumsi keseluruhan pakan alternatif yang dikonsumsi oleh burung kenari cukup banyak dan beragam.

Salah satu faktor mengapa jagung memiliki tingkat palatabilitas paling jagung yang memiliki umur panen mudah memiliki rasa yang manis, memiliki warna yang mencolok dengan biji endosperm berwarna bening, tekstur biji lunak dan berbentuk kerut dan memiliki aroma yang khas (Sardesai, 2003).

Kandungan nutrisi dalam 100 g jagung, meliputi: protein 8,6 %, energi 3400 kkal, karbohidrat 19 g, vitamin C 12 %, air 20 g dan magnesium 10 %. kandungan tersebut sangat baik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dari burung kenari pada umur 3 bulan. Tabel kebutuhan nutrisi burung kenari umur 2-6 bulan dapat diperlihatkan pada tabel.1

Kandungan nutrisi dalam 100 g sawi putih memiliki nilai kandungan yang cukup tinggi, yaitu meliputi: energi 16 kkal, serat 1,2 g, air 26 g, vitamin A 318 g, vitamin B8 79 mg dan karbohidrat 3,2 g (Mashur, 2010). Kebutuhan tersebut sangat dibutuhkan oleh burung kenari umur 3 bulan. Tabel kebutuhan nutrisi burung kenari umur 2-6 bulan dapat diperlihatkan pada tabel.1.

Sayuran wortel sendiri memiliki kandungan yang cukup bagus, seperti: vitamin A, vitamin β-karoten dan

vitamin B1, namun hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa konsumsi burung kenari terhadap pakan wortel sangat rendah dibandingkan jenis pakan alternatif yang lainnya

Salah satu aspek penting dalam pemeliharaan burung ocean adalah penyediaan pakan, menyediakan pakan bagi burung hias maupun ocean secara mudah adalah dengan menyesuaikan kebiasaan dan apa saja yang biasa dimakan oleh burung ocean di alam bebas (Soemadi dan Abdul, 2003).

4.2. Pengaruh Konsumsi Pakan Alternatif Terhadap Konsumsi Bijian

Rataan konsumsi bahan pakan alternatif memiliki pengaruh terhadap konsumsi pakan bijian, dimana rataan konsumsi pakan alternatif sangat tinggi yaitu sebesar (11,7 ± 7) g/ekor/hari dan memiliki persentase (76,95%), maka rataan konsumsi bijian sebesar (3,5 ± 1,5) g/ekor/hari dan memiliki persentase (23,05 %).Rataan konsumsi pakan alternatif dengan bijian selama penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rataan dan Persentase Konsumsi Pakan Alternatif Dan Pakan Bijian Selama 4 Minggu (burung kenari umur 3 bulan)

Perlakuan	Rataan konsumsi (g/ekor/hari)	Persentase (%)
Jagung	7,7 ± 5,4	38,3
Sawi putih	4,8 ± 3,02	24,08
Wortel	2,9 ± 1,01	14,57
Pakan bijian	3,5 ± 1,5	23,05

Sumber : Data primer (2014)

Hasil perhitungan analisis deskriptif yang disajikan pada Tabel 3, menyatakan bahwa rataan konsumsi dan persentase bahan pakan alternatif sangat tinggi. Hal ini berpengaruh terhadap rataan konsumsi dan persentase pakan bijian, dimana persentase bahan pakan alternatif ditunjukkan sebanyak (76,95) %, namun

tidak sebanding dengan konsumsi bijian yang memiliki persentase konsumsi sebesar (23,05) %, dengan alasan tersebut dapat dikatakan bahwa penambahan pakan alternatif mampu menunjang dan menyeimbangkan kebutuhan dari konsumsi pakan bijian untuk burung kenari.

Ketersediaan bahan baku bijian untuk burung kenari sangat terbatas, karena bijian tersebut masih impor dan pada waktu tertentu bahan baku pakan bijian akan kosong atau tidak tersedia di pasar, sehingga cara yang tepat dalam efisiensi pakan bijian pada burung kenari adalah dengan menambahkan bahan pakan alternatif sebagai pakan penunjang dengan persentase pemberian yang tepat.

Burung kenari akan mendapatkan asupan nutrisi seimbang yang didapatkan dari pakan bijian dan pakan pakan alternatif (jagung, sawi putih dan wortel), karena burung kenari juga membutuhkan konsumsi dari pakan alternatif sebagai sumber energi, serat dan vitamin. Meskipun pakan bijian memiliki persentase yang rendah dikarenakan pengaruh pemberian dari konsumsi pakan alternatif, namun pakan bijian tetap harus diberikan, karena sebagai pakan utama burung kenari (Soenanto, 2002).

4.3 Pengaruh Pemberian Pakan Alternatif dan Bijian Terhadap Bobot badan Burung Kenari

Pengaruh penambahan pakan alternatif dan bijian memberikan pengaruh peningkatan terhadap bobot badan burung kenari, hal ini ditunjukkan rata-rata bobot badan awal burung kenari sebelum diberi perlakuan adalah ($19,75 \pm 1,4$) g, tetapi setelah diberi perlakuan pakan kombinasi antara pakan alternatif dan bijian bobot badan akhir mengalami peningkatan yaitu sebesar ($21,5 \pm 1,17$) g, maka pertambahan bobot badan burung kenari yaitu sebesar ($1,75 \pm 0,86$) g.

Pengaruh pemberian pakan alternatif dan pakan bijian terhadap bobot badan

burung kenari selama penelitian dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Pakan Alternatif dan Pakan Bijian Selama 4 Minggu Terhadap Bobot Badan Burung Kenari Umur 3 Bulan (g)

Bobot badan	Rataan bobot badan (g)
Sebelum perlakuan	$19,75 \pm 1,4$
Setelah perlakuan	$21,5 \pm 1,17$
PBB	$1,75 \pm 0,86$

Sumber : Data primer (2014).

Peningkatan bobot badan burung kenari, dikarenakan perlakuan pemberian pakan yang tepat dengan persentase dan konsumsi yang seimbang antara pakan bijian dan pakan alternatif. Pakan alternatif jagung dan bijian sangat digemari oleh burung kenari karena memiliki tekstur, rasa dan bau yang khas serta kandungan dari suatu bahan pakan alternatif dan bijian memiliki kandungan nutrisi yang cukup kompleks seperti protein, asam amino, energi, serat, vitamin, air dan magnesium cukup tinggi.

Kandungan tersebut memiliki peran masing-masing yang akan digunakan untuk proses metabolisme didalam tubuh oleh burung kenari (Yuni, 2004). Tabel kebutuhan nutrisi burung kenari umur 2-6 bulan dapat diperlihatkan pada tabel.1

4.4 Pengaruh Pemberian Pakan Bijian Tanpa Pakan Alternatif Terhadap Bobot Badan Burung Kenari

Pengaruh pemberian pakan bijian tanpa menggunakan pakan alternatif memberikan dampak penurunan terhadap bobot badan burung kenari, hal ini ditunjukkan rata-rata bobot badan awal burung kenari adalah ($20,25 \pm 0,95$) g, namun setelah diberi perlakuan pakan bijian tanpa menggunakan pakan alternatif bobot badan akhir mengalami penurunan yaitu ($18,75 \pm 0,5$) g, maka penurunan bobot badan burung kenari yaitu sebesar

(1,5 ± 0,57) g. Pengaruh pemberian pakan bijian tanpa menggunakan pakan alternatif terhadap bobot badan selama penelitian dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Pakan Bijian Tanpa Pakan Alternatif Selama 4 Minggu Terhadap Bobot Badan Burung Kenari Umur 3 Bulan (g).

Bobot badan	Rataan bobot badan (g)
Sebelum perlakuan	20,25 ± 0,95
Setelah perlakuan PBB	18,75 ± 0,5 1,5 ± 0,57

Sumber : Data primer (2014).

Penurunan bobot badan diduga karena kurangnya nutrisi tambahan untuk burung kenari, karena pada hakikatnya burung kenari juga membutuhkan tambahan nutrisi, terutama kandungan yang terdapat didalam pakan alternatif (jagung, sawi putih dan wortel).

Biji-bijian adalah makanan pokok burung kenari, biji-bijian tersebut umumnya mengandung protein, magnesium dan lemak yang cukup tinggi, kandungan nutrisi tersebut sangat dibutuhkan oleh tubuh burung kenari (Soenanto, 2002). Burung kenari juga perlu diberikan pakan tambahan atau pakan alternatif seperti buah-buahan atau sayur-sayuran. Alasan tersebut dikarenakan pakan alternatif dapat memberikan tambahan nutrisi yang cukup bagi burung kenari selain kandungan nutrisi dari pakan bijian.

Soenanto (2002) menyatakan bahwa, burung kenari yang hanya diberi satu jenis pakan akan mengalami defisiensi nutrisi sehingga sulit berkembang biak, oleh karena itu sebaiknya diupayakan agar pakan mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan air

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Disimpulkan bahwa tingkat palatabilitas pakan jagung mempunyai tingkat konsumsi yang paling tinggi yaitu dengan rataan konsumsi (7,7 ± 5,4) g/ekor/hari dan memiliki persentase sebesar (49,7) %, dibandingkan pakan sawi putih dan wortel. Hasil persentase dan rataan konsumsi pakan alternatif berpengaruh terhadap konsumsi bijian, dimana konsumsi pakan alternatif pada burung kenari yang tinggi dapat menyeimbangkan konsumsi dari pakan bijian, sehingga konsumsi bijian dari burung kenari tidak terlalu tinggi. Hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian kombinasi antara pakan alternatif dan bijian dapat meningkatkan bobot badan burung kenari.

Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut pada aspek pencernaan, serapan nutrisi pakan didalam tubuh burung kenari dan hubungan antara bobot badan dengan kicauan burung kenari.

DAFTAR PUSTAKA

- Brainard dan Doupe. 2002. *What Songbirds Teach Us about Learning*. Macmillan Magazine Ltd, California, USA.
- Cesar dan Palacios, J. 2004. *Current status and distribution of birds of prey in the Canary Islands*. Bird Conservation International (2004) 14:203–213. BirdLife International 2004 DOI: 10., 1017/S0959270904000103 Printed in the United Kingdom.
- Chappell, M. A dan Bachman, G. C. 2002. Energetic costs of begging behaviour. In: *The Evolution of Begging: Competition, Cooperation and Communication* (Ed. by J. Wright & M. L. Leonard), pp. 143–162. Netherlands: Kluwer.

- Faisal, N. F. 2001. *Budidaya Kenari Membawa Hoki*. Penerbit Sahabat. Klaten, Jawa Tengah.
- Jansklovoski, O. 2009. *The Respiratory System in Lovebird Serve to Transfer Oxygen from the Air to the Bloodstream, Circulatory, Digestive, Reproductive and Nervous*. Lovebird Information Center (www. Lovebird center. Com). Vancouver. British.
- Kamphues, J., Blind, R. D dan Leonard, M. L. 2003. Energetic costs of begging behaviour. In: *The Evolution of Begging: Competition, Co-operation and Communication* (Ed. by J. Wright & M. L. Leonard), pp. 143–162. Netherlands: Kluwer.
- Koswara, Y. 2009. *Karakteristik Fisikokimia Dan Amilograf Tepung Jagung sebagai bahan pangan*. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Jagung. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Makassar, 29 - 30 September 2009. p. 440-444.
- Laila, Z., Ambarwati, R dan Sulistyaningsih, E. 2010. *Pertumbuhan Dan Hasil Selada (Lactuca Sativa L.) Hidroponik Diperkaya Fe*. Skripsi. Universitas Negeri Malang, Malang Jawa Timur.
- Lorenz, I. P. 2008. Bird Care Guide: Canary. *Jurnal MSPCA education Animal World Ultimate Guide to Pets*. University of Norwich. England.
- Lulu, L. F dan Aditya, R. 2007. *Penggunaan Sonagram Untuk Mengetahui pengaruh Isolasi Dan Pendedahan Suara Burung Jantan Dewasa Intraspecies (Kenari/Serinus Canaria L.) Dan Interspecies (Anis Kembang/Zoothera Interpres L.) Terhadap Emisi Nyanyian Kenari Jantan Muda*. Program Studi Biologi Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati Labtek X Institut Teknologi Bandung. Jawa Barat.
- Mashur, M. 2010. *Vermikompos (kompos cacing tanah) sebagai pemanfaatan pupuk untuk tanaman sawi putih*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang. Jawa Barat.
- Sardesai, V. 2003. *Introduction to clinical nutrition*. New York: Marcel Dekker Inc., 339-354.
- Sally, W., John, R., Speakman dan Peter, S. J. B. 2002. *The energy cost of song in the canary, Serinus canaria*. School of Biological Sciences, University of Aberdeen and Rowett Research Institute.
- Semadi, W dan Abdul, M. 2003. *Managemen dan Perencanaan Pemberian Pakan Burung kenari*. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Soenanto, H. 2002. Teknik Menangkap burung kenari. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Alam Effhar*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Yuni, A. 2004. *Peningkatan Kinerja Reproduksi Burung Parkit Melalui Pemberian Silase Bekicot*. Disertasi Program Doktor. IPB. Bogor.